

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *BUKAN PASAR MALAM*
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**WAHYU SAPUTRA
NIM 2008/04589**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

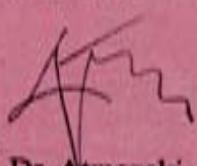
SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya
Pramoedya Ananta Toer
Nama : Wahyu Saputra
NIM : 2008/04589
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2012

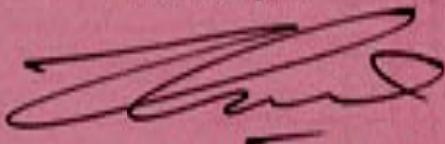
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



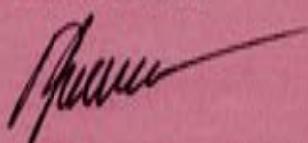
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828.198403.1.003

Pembimbing II,



Dr. Abdurahman, M.Pd.
NIP. 19650423.199003.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019.199203.1.002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Nama : Wahyu Saputra
NIM : 2008/04589**

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
dengan judul

**Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam*
Karya Pramoedya Ananta Toer**

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Abdurahman, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

Tanda Tangan



ABSTRAK

Wahyu Saputra, 2012. “Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis; (1) tipe nilai-nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer; dan (2) fungsi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) hakikat novel; (2) pendekatan analisis fiksi; (3) novel dalam pandangan sosiologi sastra; (4) hakikat nilai sosial, dan (5) fungsi nilai sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer dengan menggunakan pendekatan objektif dan mimesis. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, dan menandai setiap bagian novel berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya menginventaris data ke dalam format inventarisasi data. Penganalisaan data tersebut dengan cara mendeskripsikan data sesuai konsep tipe dan fungsi nilai sosial, kemudian menginterpretasi data yang sudah dianalisis berdasarkan kajian teori.

Berdasarkan teori, pendekatan, dan hasil analisis temuan penelitian, novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer memuat nilai-nilai sosial melalui interaksi sosial di dalam keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai sosial yang terefleksi tersebut antara lain dalam bentuk tolong-menolong, kasih sayang, toleransi, kepedulian, dan kebersamaan. Sedangkan fungsi nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer tersebut yaitu sebagai patokan kedudukan sosial seseorang, motivasi, petunjuk dan pengawasan perilaku serta sikap seseorang. Selain itu fungsi nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer juga ada yang bersifat negatif, seperti ketidakpedulian terhadap pendidikan, dan ketimpangan sosial.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan, sehingga atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer". Salawat dan salam penulis sampaikan untuk junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad Saw, sebagai suri teladan dan rahmat bagi sekalian manusia. Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan cinta, do'a, dan motivasi kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yaitu kepada, Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku pembimbing I, Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku pembimbing II, Ibu Dra. Emidar, M.Pd., selaku penasehat akademik, Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Zulfadli, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim Penguji, Bapak dan Ibu dosen, staf Tata Usaha di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, dan kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bimbingan, bantuan dan ilmu yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah Yang Maha Esa.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan sarannya. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta pembaca lainnya.

Padang, 15 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Novel.....	7
2. Pendekatan Analisis Fiksi.....	17
3. Novel dalam Pandangan Sosiologi Sastra	19
4. Hakikat Nilai Sosial.....	22
5. Fungsi Nilai-nilai Sosial	26
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 31
A. Jenis dan Metode Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengabsahan Data.....	34
F. Metode dan Teknik Penganalisan Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 37
A. Temuan Penelitian.....	37
1. Struktur Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	37
a. Alur	37
b. Penokohan.....	44
c. Latar	50

d. Tema dan Amanat	57
2. Tipe Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	57
3. Fungsi Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	58
 B. Pembahasan	59
1. Jenis Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	59
1) Tolong-Menolong	60
2) Kasih Sayang.....	64
3) Toleransi.....	69
4) Kepedulian	71
5) Kebersamaan	77
2. Fungsi Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	80
1) Patokan Kedudukan Sosial Seseorang	80
2) Petunjuk dalam Bertindak	83
3) Motivasi Seseorang dalam Berbuat	84
4) Pengawas Tingkahlaku.....	86
 BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi Dalam Pembelajaran.....	95
C. Saran	94
 KEPUSTAKAAN	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	97
Lampiran 2	Inventarisasi Urutan Peristiwa Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer.....	100
Lampiran 3	Inventarisasi Data Tipe Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	104
Lampiran 4	Inventarisasi Data Fungsi Nilai Sosial dalam Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> karya Pramoedya Ananta Toer	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesama atau hidup dengan orang lain. Hubungan antar sesama manusia itu bersifat dalam kesinambungan. Hubungan tersebut menghasilkan pola interaksi sosial. Interaksi sosial itu menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan tersebut merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat berpengaruh terhadap tata cara dan pola pikirnya, (Soekanto, 2010:103).

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang tidak lepas dengan kehidupan orang lain. Masalah sosial sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, sehingga kehidupan sosial tersebut banyak diaktualisasikan dalam bentuk karya sastra. Pada dasarnya membaca sebuah karya sastra berarti membaca sebuah gambaran sosial masyarakat. Hal itu karena karya sastra mencerminkan peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan berbagai fenomena dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Damono (1984:4) mengungkapkan bahwa karya sastra menampilkan gambaran-gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Di dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-seorang, antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang tersebut sering

menjadi bahan sastra oleh pengarang. Peristiwa tersebut cerminan hubungan seseorang dengan orang lain, atau dengan masyarakat. Hal itu menumbuhkan sikap sosial tertentu bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil aktivitas manusia yang hidup dalam masyarakat dengan segenap persoalan. Karya sastra berisikan pikiran dan gagasan dari seorang pengarang yang diluapkan dengan segala perasaannya, kemudian disusun menjadi sebuah cerita yang mengandung makna. Salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan sosial tersebut dituang oleh pengarang dalam bentuk sebuah novel. Novel sebagai salah satu genre sastra yang mencerminkan masyarakat pada zaman tertentu, sehingga isinya tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat yang dirasakan oleh pengarangnya.

Cerita di dalam novel banyak sekali persoalan manusia yang dibahas, sebagai gambaran dari perbuatan atau kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Cerita rekaan yang bersumber dari kehidupan manusia itu memuat berbagai interaksi sosial dalam masyarakat. Interaksi sosial tersebut memuat berbagai macam nilai, seperti nilai kemanusiaan, sosial, budaya, agama, maupun politik. Salah satu permasalahan yang sering digambarkan dalam novel adalah nilai-nilai sosial. Nilai sosial itu tergambar dalam novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer. Novel ini dicetak pertama kali tahun 1951 oleh Balai Pustaka, sedangkan cetakan keduanya 1959.

Pramoedya Ananta Toer adalah salah seorang sastrawan yang cukup produktif mengungkap kehidupan sosial dalam karyanya. Pramoedya Ananta Toer

merupakan wakil dari Indonesia yang namanya berkali-kali masuk dalam daftar pemenang nobel sastra. Sastrawan kelahiran tahun 1925 di Blora, Jawa Tengah ini telah menciptakan lebih dari lima puluh karya dan diterjemahkan dalam empat puluh dua bahasa asing. Beberapa karyanya tersebut di antaranya *Tetralogi Buru*, *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah dan Rumah Kaca*, yang banyak membahas tentang fenomena masyarakat atau kehidupan sosial dalam kehidupan masyarakat. (<http://lilisetyaningsih.student.fkip.uns.ac.id>).

Di dalam karyanya yang berjudul *Bukan Pasar Malam*, ia mengisahkan tentang perjalanan seorang anak revolusi yang pulang ke kampung halamannya karena ayahnya sakit keras. Ayahnya seorang guru penuh bakti yang diangkat oleh Belanda menjadi pengawas sekolah. Selain itu ayahnya terlahir sebagai anak ulama, namun memilih hidup sebagai seorang nasionalis, pejuang revolusi, dan pernah tertawan oleh komunis (Pesindo, pendudukan merah) di masa perang.

Pemilihan novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer sebagai objek penelitian didasarkan atas suatu pemikiran bahwa novel ini diangkat dari konflik sosial. Setelah membaca novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, gugatan sosial sangat jelas diungkapkan pengarang. Novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer juga termasuk salah satu novel yang dilarang terbit dimasa pemerintahan Presiden Sukarno. Kehidupan manusia untuk memperjuangkan hidup di tengah dinamika kehidupan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya sangat tergambar dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Proses memperjuangkan hidup inilah muncul interaksi sosial yang menggambarkan nilai-nilai sosial dalam novel tersebut.

Selain itu, suasana yang digambarkan oleh pengarang dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer sangat menegangkan, menyedihkan, menggugah, dan mengharukan, ketika seorang pejuang kemerdekaan hidup dalam kemiskinan. Dilihat dari isi ceritanya novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer cocok bagi siapa saja, khususnya bagi orang yang berpendidikan setingkat lebih tinggi di atas sekolah dasar. Hal itu karena novel ini membutuhkan pemahaman yang cukup untuk mendalaminya.

Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam novel ini karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya, (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:15). Hal demikian tentunya juga berlaku pada nilai sosial. Nilai-nilai sosial tersebut bisa seperti tolong-menolong, toleransi, kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan. Hal itu bisa tercermin, baik seseorang dengan orang lain, seseorang dengan masyarakat, maupun masyarakat dengan masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menemukan nilai-nilai sosial tersebut, baik melalui interaksi sosial pada keluarga maupun masyarakat yang terefleksi dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Nilai-nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer dijadikan sebagai objek penelitian dengan tujuan bisa mewujudkan perubahan, tingkah laku pembaca, sehingga masyarakat bisa berbuat sesuai nilai-nilai sosial yang berlaku pada lingkungan tempat tinggalnya.

B. Fokus Masalah

Novel merupakan sebuah genre sastra yang tidak lepas dari realitas kehidupan manusia. Hal itu disebabkan novel berawal dari fenomena yang ada di dalam masyarakat. Fenomena itu juga sebagai gambaran dari perbuatan dalam interaksi sosial masyarakat sehari-hari.

Adanya interaksi sosial masyarakat dalam novel tersebut tercermin berbagai macam nilai, misalnya nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai religius, dan sebagainya. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada nilai sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Hal ini dianggap penting karena nilai sosial merupakan nilai-nilai yang mencerminkan kehidupan nyata seseorang dalam bermasyarakat.

C. Perumusan Masalah

Sesuai fokus masalah di atas, untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, maka rumusan masalah ini adalah "Nilai-nilai sosial tipe apakah yang terefleksi dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer?"

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut. (1) apa tipe nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer? (2) apa fungsi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer?

E. Tujuan Penelitian

Relevan dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan; (1) tipe nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer; (2) fungsi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: (1) bagi peneliti, sebagai bahan kajian akademik dan bahan referensi dalam proses pembelajaran maupun dalam penelitian tentang novel selanjutnya; (2) bagi guru dan siswa semoga hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai model pembelajaran sastra, terutama pembelajaran nilai-nilai sosial dalam kajian prosa fiksi; (3) bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer.

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Novel *Bukan Pasar Malam* merupakan sebuah karya Pramoedya Ananta Toer yang menggambarkan kesedihan, penderitaan, dan kesulitan rakyat Indonesia pasca kemerdekaan. Seluruh cerita yang dikisahkan pengarang merupakan citraan sosial pada masa itu. Hampir setiap bagian yang dinarasikan mengungkapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Baik interaksi sosial dalam keluarga, bertetangga, hingga interaksi dengan kehidupan dimasa lalu serta lingkungan yang sulit serba dideskripsikan dengan sangat detail oleh pengarang.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai sosial di dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Nilai sosial tersebut adalah sebagai berikut; (1) tolong-menolong, (2) kasih sayang, (3) toleransi, (4) kepedulian, dan (5) kebersamaan. Membaca novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, berarti kita membaca sebuah peta dan gambaran sosial masyarakat. Keadaan sosial masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan digambarkan bukan hanya untuk menceritakan persoalan kemanusiaan, kemiskinan, dan penderitaan rakyat. Namun dari peristiwa-peristiwa itu banyak yang harus kita sikapi sebagai pelajaran dalam kehidupan sosial. Fungsi nilai sosial juga tercermin dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta toer. Fungsi nilai sosial tersebut seperti; (1) sebagai patokan kedudukan sosial, (2) sebagai motivasi, (3) sebagai petunjuk, dan (4) sebagai pengawas sosial. Namun selain berfungsi sebagai nilai-

nilai positif dalam lingkungan sosial pada masyarakat yang tinggal di daerah terpengecil, terdapat pula beberapa sisi negatif kehidupan masyarakat yang digambarkan pengarang dalam novel tersebut. Hal itu tercermin banyaknya konflik dan ketimpangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang terefleksi dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer.

B. Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra

Pada umumnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra di sekolah berkaitan dengan pengkajian terhadap sastra berupa puisi, prosa, dan drama. Novel juga bagian dari prosa. Selama ini pengkajian terhadap novel yang dilakukan di sekolah hanya membahas bagian-bagian tertentu saja. Hal demikian membuat siswa terikat dengan pemikiran yang lama, bahkan membosankan siswa karena tidak mengetahui nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Berdasarkan fenomena tersebut sebagai pendidik, guru diharapkan bisa memberikan sesuatu yang baru pada siswanya yaitu pengetahuan mereka terhadap perkembangan sastra Indonesia. Pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra ialah memperkenalkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Siswa diajak untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang tergambar di dalam karya sastra tersebut. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Nilai tersebut misalnya bisa nilai kegamaan, nilai pendidikan, nilai budaya, maupun nilai sosial yang terefleksi dalam sebuah karya sastra.

Siswa merupakan bagian dari makhluk sosial yang hidup di lingkungan sosial, serta selalu berinteraksi dalam pergaulan sehari-hari. Apabila seorang guru mengajak siswanya untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung pada karya sastra, pasti nilai yang ditemukan dalam karya sastra tersebut sangat berguna bagi siswa. Siswa semakin tahu cara bergaul, maupun tentang sesuatu yang pantas dilakukan dan yang tidak pantas dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dalam pembelajaran apresiasi karya sastra, tidak hanya mengetahui unsur intrinsik secara umum saja, melainkan mengkaji unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik secara mendalam. Hal itu akan memberi pengalaman baru atau pengetahuan yang lebih tentang karya sastra. Pengalaman tersebut bisa diperoleh siswa dengan cara membaca, mendengar, maupun menonton pementasan karya sastra. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih kreatif dan berekspresi dengan menyukai dunia sastra, yang akhirnya akan menciptakan karya sastra yang baru, seperti cerpen maupun novel. Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan seorang guru kepada siswanya, sehingga dunia sastra semakin diminati oleh siswa.

Adapun pembelajaran apresiasi sastra di sekolah tersebut tercermin pada Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas 10 semester 1, dengan Kompetensi Dasar (KD) 1.2 dalam aspek mendengarkan. Bunyi KD tersebut adalah siswa dituntut untuk mengidentifikasi unsur sastra, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik pada suatu cerita yang diperdengarkan. Pada KD lain, yaitu KD 15.2 dengan aspek membaca, siswa pun dituntut untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Selanjutnya pada kelas XI SMA, pembelajaran apresiasi karya sastra tercantum pada KD 7.2 dengan aspek membaca. Pada KD

ini siswa juga dituntut untuk menganalisis unsur yang terdapat dalam karya sastra, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Pada KD 13. 2 siswa juga dituntut untuk menemukan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra, seperti cerpen. Ini hanya sebagian contoh-contoh KD yang menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari tentang unsur intrinsik maupun ekstrinsik karya sastra di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa banyak sekali di sekolah membahas tentang karya sastra. Selain unsur intrinsik, siswa juga dituntut untuk mengkaji unsur ekstrinsik, yaitu dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Hal ini membuktikan bahwa, selain sebagai hiburan karya sastra juga bisa sebagai tantangan. Tantangan yang dimaksud adalah baik tantangan bagi siswa maupun tantangan bagi seorang guru. Tantangan bagi siswa yaitu mencoba mengkaji serta menganalisis karya sastra secara lebih mendalam. Tantangan bagi guru yaitu dengan adanya karya sastra, seorang guru dituntut untuk bisa lebih memahami karya sastra tersebut sebelum diajarkan kepada siswanya.

Persiapan awal sebagai seorang guru adalah mempersiapkan karya sastra, baik cerpen maupun novel. Seorang guru hendaknya juga harus selektif dalam memberikan contoh novel yang baik dan bermutu dalam pembelajaran apresiasi sastra, salah satunya adalah novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Jadi, dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu kreatif dalam memilih media agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan novel ini sebagai kajian karena novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer sangat banyak menggambarkan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Novel

tersebut merupakan novel lama yang banyak menggambarkan kehidupan di masa dahulu. Nilai yang terkandung dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer bukan saja terfokus pada nilai sosial, namun sangat banyak nilai lainnya, seperti nilai pendidikan, religius, ekonomi, nilai patriotisme. Apabila hal ini dikaji, akan memberi pengetahuan baru bagi siswa tentang kehidupan di masa lalu untuk kehidupan masa akan datang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut; *pertama*, kepada peneliti selanjutnya agar penelitian dibidang nilai sosial dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam lagi. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia di SMP maupun di SMA diharapkan lebih kreatif menggunakan media dalam pembelajaran dan meningkatkan kecintaan para siswa terhadap karya sastra maupun dalam mengkaji karya sastra. *Ketika*, bagi pembaca diharapkan bisa memberikan kritikan, masukan, dan meningkatkan kecintaannya terhadap dunia sastra.

KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Budhisantoso, S, dkk. 1994. *Nilai-nilai Kemasyarakatan Pada Masyarakat Using di Banyuwangi*. Jakarta: Depdikbud.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1981. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematika*. Yogyakarta: Kansius IKAPI.
- M. Setiadi, Elly,dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Muhardi dan Hasanuddin W.S. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nengsih, Yulia. 2010. “Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Bertanya Kerbau pada Pedati* karya A.A. Navis.” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pebriani, Yulia. 2010. “Nilai-nilai Sosial dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS UNP.

- Rama. 2010. "Nilai dan Norma." (<http://rama-14.blogspot.com/2011/04/nilai-dan-norma-i.html>). Diunduh 30 Juni 2012.
- Ramdhani, Dian. 2007. "Kritik Sosial dalam novel *Jendela-Jendela* karya Fira Basuki." *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi, M Atar. 1990. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Setyaningsih, Lilis. 2011. "Ketika Ajal Dapat Ditebak". [http://lilisetyaningsih.student.fkip.uns.ac.id/](http://lilissetyaningsih.student.fkip.uns.ac.id/). Diunduh 23 Februari 2012.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Toer, Pramoedya Ananta. 1959. *Bukan Pasar Malam*. Jakarta: Balai Pustaka.